

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2014 : 205) *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut.

Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis, yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) dan *current income* (pendapatan lancar). *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang menghasilkan *capital gain* (Jogiyanto, 2014 : 205).

Komponen kedua dari *return* saham adalah *current income*, yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, misalnya pembayaran bunga deposito, deviden, bunga obligasi, dan sebagainya. *current income* disebut pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat. Keuntungan dalam bentuk kas seperti bunga, jasa giro, dan deviden tunai. Sedangkan keuntungan dalam bentuk setara kas seperti saham bonus dan deviden saham (Jogiyanto, 2014 : 206).

Perusahaan pada sektor perbankan merupakan perusahaan yang sangat diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2000 : 12). Bank juga memiliki izin usaha untuk menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, menerbitkan berbagai bentuk surat utang dan menerbitkan cek. Bank umum merupakan bank yang melakukan pengumpulan dana dengan cara menerima simpanan berupa giro dan deposito, serta kegiatan usahanya menyiapkan ketersediaan kredit jangka pendek (Thamrin dan Francis, 2012 : 26).

Perusahaan perbankan pada saat ini menjadi sorotan publik, didukung dengan bukti bahwa berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan, seperti berita tentang saham-saham perbankan terutama saham bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) turun pada akhir April 2016. Kinerja emiten perbankan yang tak sesuai harapan mendorong aksi jual di pasar saham. Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sempat turun 7,14 persen ke level Rp 12.025 per saham. Lalu saham PT Bank Mandiri Tbk melemah 5,46 persen ke level Rp 11.250 per saham, dan saham PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan 6,47 persen ke level Rp 6.500 per saham pada 27 April 2016. Tekanan terhadap saham perbankan membuat pertumbuhan indeks sektor saham keuangan menjadi susut. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor saham keuangan pun hanya naik tipis 1,87 persen secara *Year to Date* (Ytd) ke level 745,36 pada 30 April 2016 (Liputan6.com). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV).

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2008:157-158). DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan

usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Rasio DER yang semakin besar mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh dan Agung (2012) dan Yeye dan Tri (2011) juga mengatakan hal yang sama yaitu DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hal tersebut ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I Nyoman (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono dan Hendy, 2001 : 135). *Earning per share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tapi dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan.

Target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 mencapai 5,2 persen diharapkan dapat mendorong pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sejumlah analis yakin kinerja pertumbuhan IHSG akan lebih baik pada 2016 ketimbang 2017. Analis PT BNI Securities, Thendra Crisnanda menuturkan,

harapan makro ekonomi tumbuh lebih baik di kisaran 5,2 persen pada 2017 dapat mendorong kinerja emiten di pasar modal Indonesia. Pertumbuhan kinerja emiten diharapkan dapat mencapai 10-15 persen pada 2017. Kepala Riset PT Bahana Securities Harry Su memprediksi, *earning per share* (EPS) atau laba per saham tumbuh 14 persen pada 2017. Hal itu mengingat pertumbuhan EPS turun menjadi 7,5 persen pada 2016. Selain itu, volatilitas pergerakan nilai tukar rupiah juga cenderung berkurang sehingga dapat memberikan sentimen positif (Liputan6.com). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi (2012) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hal tersebut ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeye dan Tri (2011) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham bank adalah *Price to Book Value*. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kinerja sahamnya paling tinggi dibandingkan empat bank pelat merah lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam lima tahun terakhir, BNI telah memberikan keuntungan sebesar 261 persen dari nilai saham yang beredar di pasar. Kemudian disusul PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang tumbuh 212 persen dan PT Bank Mandiri Tbk yang naik 163 persen. Sementara saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) turun 2,8 persen dalam lima tahun. Saham BNI pada penutupan perdagangan Rabu (4/2) tercatat sebesar Rp 6.500 per saham. Angka ini jauh lebih kecil dibandingkan harga saham Bank Mandiri dan BRI yang masing-masing sebesar Rp 11.375 per

saham dan Rp 11.775 per saham. Meski begitu, dalam setahun saham BNI sudah terangkat hingga 54 persen. Pertumbuhan kinerja saham BNI ini lebih tinggi dibandingkan saham BRI dan Bank Mandiri yang masing-masing naik 40 persen dan 32 persen. Analis BNI Securities Thendra Crisnanda mengatakan, tingginya imbal hasil saham BNI lantaran tingkat valuasinya yang masih murah. Secara rata-rata lima tahun, rasio harga saham terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV) sebesar 1,8 kali. Ini lebih rendah daripada PBV Bank Mandiri dan BRI masing-masing sebesar 2,7 kali dan 3,5 kali (katadata.co.id). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu dan I Nyoman (2016) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made (2012) dan Agung (2012) juga menyatakan hal yang sama yaitu PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hal tersebut ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2012) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Naik turunnya rasio DER, EPS, dan PBV berdampak pada berbagai pihak. Dampak yang sangat tampak yakni bagi perusahaan perbankan. Selain itu dampak yang besar juga berimbas pada kreditor dan para investor. Investor akan sangat dirugikan dengan saham yang ada dalam perusahaan perbankan tersebut. Karenanya diperlukan analisa laporan keuangan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya pelemahan harga saham suatu perusahaan bagi para kreditor dan investor.

Berdasarkan penjelasan fenomena pada latar belakang diatas dan dari peneliti terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*. Peneliti memilih tahun pengamatan dari tahun 2012-2015, karena di tahun tersebut *return* saham perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan. Oleh sebab itu penelitian mengambil judul **“Pengaruh DER, EPS, dan PBV Terhadap Return Saham Perbankan Go Public di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, yaitu mempunyai fungsi utama untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajerial, khususnya bagi bank.
2. Bagi Investor, yaitu diharapkan agar dapat menjadi faktor penentu keputusan yang akan diambil dalam melakukan aktivitas investasi saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Penulis, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi *return* saham.
4. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi, yaitu diharapkan sebagai tambahan informasi serta referensi di perpustakaan dan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini diantaranya

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan garis besar, arah tujuan serta alasan penelitian yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan meliputi : Latar

Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan bagi penulis, yang meliputi Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Non-Behaviour Research, dalam bab ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi, Penentuan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas analisis data berdasarkan hasil pengujian data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang terdapat selama penelitian dilakukan dan saran penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.